

BAB III KERANGKA TEORITIS

3.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 93/MPP/Kep/3/2001 tentang pengadaan dan penyaluran pupuk untuk sektor pertanian ditunjuk lima industri pupuk yang bertugas dalam pengadaan dan penyaluran yaitu PT. Pupuk Srwijaya, PT. Petrokimia Gresik, PT. Pupuk Kujang, PT. Kalimantan Timur dan PT. Pupuk Iskandar Muda, dan yang bertanggung jawab dalam pengadaan dan penyaluran pupuk di Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang yaitu PT. Petrokimia Gresik dan PT. Pupuk Kalimantan Timur. PT. Petrokimia Gresik dan PT. Pupuk Kalimantan Timur yang dikenal dengan PT. Pupuk Kaltim merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang produksi dan pemasaran pupuk. Secara legal PT. Petrokimia Gresik dan PT. Pupuk Kalimantan Timur resmi didirikan berdasarkan Akta Notaris.

Kegiatan saluran distribusi merupakan suatu tindakan ekonomi yang mendasarkan pada kemampuannya untuk membantu dalam penciptaan nilai ekonomi. Nilai ekonomi yang menentukan harga barang dan jasa kepada individu-individu. Menciptakan nilai ekonomi perlu memperhatikan tiga faktor penting, yaitu :

1. Kegiatan produksi untuk membuat barang
2. Kegiatan pemasaran untuk mendistribusikan barang
3. Kegiatan produksi untuk menggunakan barang

Saluran pendistribusian pupuk menggambarkan arus proses berpindahnya pupuk dari PT. Pusri / PT. Petrokimia / distributor sampai kepada petani atau kelompok tani melalui lembaga-lembaga pemasaran. Setiap lembaga-lembaga pemasaran yang terlibat akan melakukan kegiatan fungsi-fungsi pemasaran yang berbeda-beda. Fungsi pemasaran tersebut meliputi pembelian, penjualan, pengangkutan, penyimpanan, pemodal, pengemasan dan informasi pasar.

Fungsi-fungsi pemasaran yang dilaksanakan dalam saluran distribusi dapat dikelompokkan kedalam tiga golongan, yakni :

1. Fungsi Pertukaran

Fungsi pertukaran ini diperlukan adanya transaksi antara dua pihak atau lebih.

Fungsi yang ada dalam pertukaran antara lain pembelian, penjualan, dan pengambilan resiko.

2. Fungsi Penyediaan Fisik

Fungsi ini menyangkut pula perpindahan barang-barang secara fisik dari produsen sampai konsumen. Ada empat macam fungsi yang termasuk dalam penyediaan fisik yaitu pengumpulan, penyimpanan, pemilihan dan pengangkutan.

3. Fungsi Penunjang

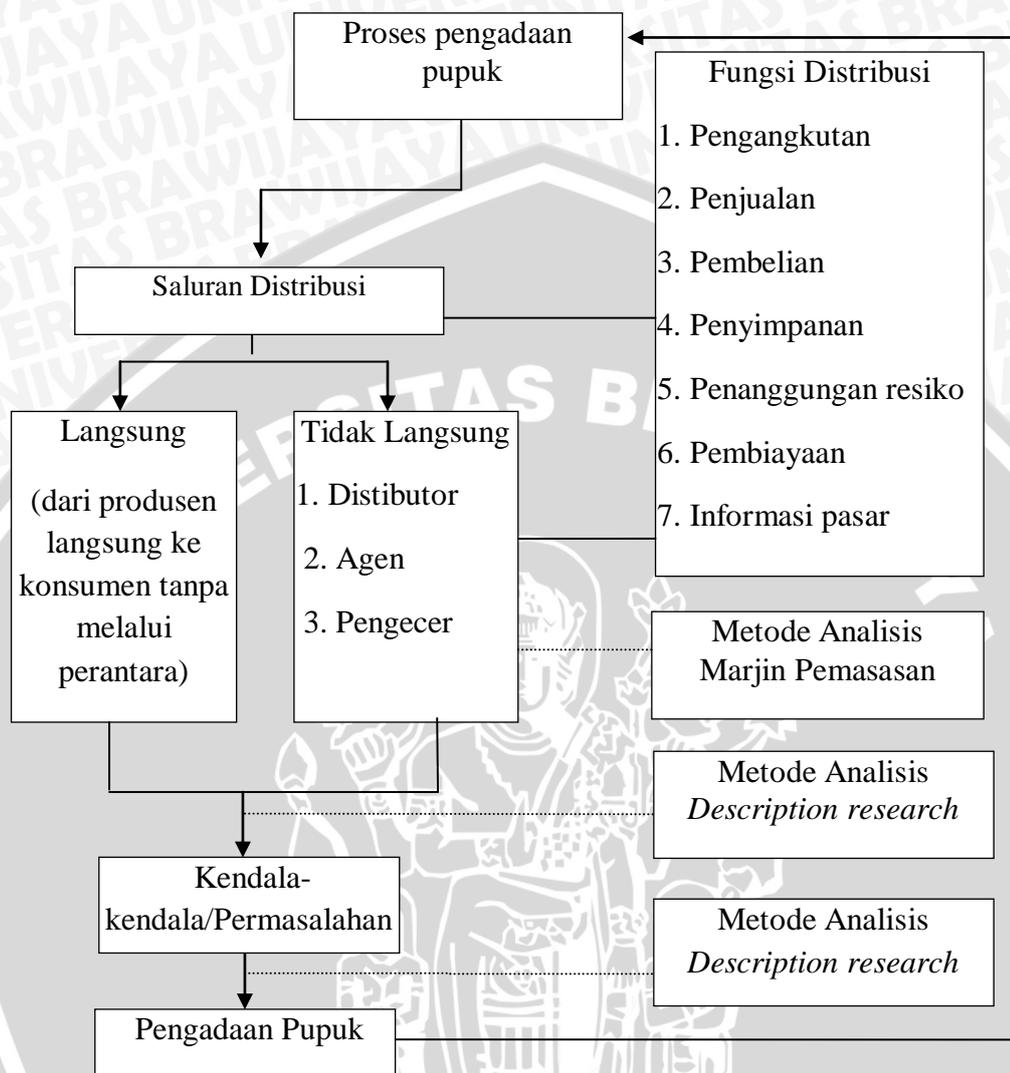
Fungsi penunjang ini bersifat membantu untuk menunjang terlaksananya fungsi-fungsi yang lain. Fungsi penunjang antara lain yaitu pelayanan sesudah pembelian, pembelanjaan, penyebaran informasi, dan koordinasi saluran.

Status Indonesia sebagai negara agraris bukanlah kemarin sore. Bahkan FAO pernah menganugerahkan award kepada Indonesia karena berhasil melakukan swasembada beras. Artinya puluhan tahun negeri ini menyandang predikat sebagai negara pertanian. Tetapi mengapa persoalan kelangkaan pupuk selalu terjadi setiap tahun. Indonesia misalnya sempat berkali-kali menerapkan sistem distribusi pupuk. Distribusi pupuk pernah digunakan dengan cara rayonisasi. Bahkan saat ini pemerintah oleh sebuah LSM diminta menghapuskan sistem rayonisasi dalam distribusi pupuk yang diduga sebagai penyebab kelangkaan pupuk.

Sampai saat ini, baru 211 bupati dari 440 kabupaten yang telah menerbitkan SK alokasi pupuknya. Hal ini jelas menghambat distribusi pupuk bersubsidi ke wilayah kabupaten-kabupaten yang belum ada SK-nya tersebut. Kesiapan pihak produsen untuk menyediakan pupuk yang cukup (dari produksi nasional plus impor) dan kesiapan pihak pengguna. Potensi gangguan masih ada pada saat pengangkutan. Kondisi infrastruktur jalan yang masih buruk dan gangguan cuaca pada transportasi laut merupakan dua faktor yang sangat

mengganggu kelancaran distribusi pupuk. Perlu diingat bahwa sentra-sentra produksi pangan masih banyak yang belum dihubungkan dengan infrastruktur jalan yang memadai. Kendala-kendala distribusi pupuk bersubsidi pada sisi produsen, pengguna, dan jaringan transportasi lebih bersifat teknis. Ada satu kendala lain yang lebih fundamental, yang akan selalu menjadi faktor penumbuh niat melakukan penyelewengan dalam distribusi pupuk bersubsidi, yakni kesenjangan harga yang luar biasa besar antara pupuk bersubsidi dengan pupuk komersial.

Distribusi merupakan kegiatan ekonomi yang menjembatani kegiatan produksi dan konsumsi. Sistem distribusi adalah pengaturan penyaluran barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Sistem distribusi ini akan mengakibatkan terjadinya saluran distribusi. Saluran distribusi atau perantara distribusi adalah sebagai orang atau lembaga yang kegiatannya menyalurkan barang dari produsen sampai ke tangan konsumen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Saluran distribusi ada yang secara langsung maupun tidak langsung, dimana saluran distribusi langsung yaitu petani langsung membeli pupuk ke tempat produksi tanpa perantara sedangkan saluran distribusi tidak langsung yaitu melalui pedagang, agen maupun pengecer. Saluran distribusi tidak langsung ini sangat dipengaruhi oleh fungsi distribusi yaitu pengangkutan, penjualan, pembelian, penyimpanan, dan pembakuan standar kualitas. Saluran distribusi langsung dan tidak langsung akan berdampak pada hasil usahatani padi petani apabila distribusinya lancar maka petani juga dapat berusaha dengan maksimal, dan usahatani padi ini akan kembali menjadi sistem distribusi dalam hal usahatani padi.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Analisis Saluran Distribusi Pupuk Bersubsidi

Keterangan :

- = Alur hubungan proses pengadaan pupuk
- = Alat Analisis

3.2 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran, dapat dirumuskan bahwa:

1. Diduga proses distribusi pupuk bersubsidi di Kecamatan Dampit masih relatif panjang.
2. Diduga pengadaan pupuk bersubsidi masih belum sesuai dengan 6 prinsip tepat yaitu, tepat harga, jumlah, jenis, waktu, tempat dan mutu.
3. Diduga perbedaan selisih harga antar lembaga pemasaran tinggi.

3.3 Batasan Masalah

1. Pupuk yang diteliti yaitu pupuk bersubsidi yaitu Urea, SP-36, ZA, dan NPK Phonska.
2. Produsen yaitu perusahaan yang memproduksi pupuk bersubsidi dan menyalurkannya di Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang (PT. Pupuk Kalimantan Timur dan PT. Petrokimia Gresik).
3. Distributor yaitu distributor yang daerah distribusinya ke Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang.
4. Pengecer yaitu pengecer yang lokasi pemasarannya di Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang

3.4 Definisi Operasional

1. Pupuk adalah bahan kimia organik atau anorganik yang ditambahkan ke dalam tanah atau jaringan tanaman dengan maksud untuk meningkatkan kadar unsur hara yang dapat di serap oleh tanaman yang dilakukan oleh petani padi di Kecamatan Dampit.
2. Subsidi adalah salah satu bentuk pengeluaran pemerintah yang juga diartikan sebagai pajak negatif yang akan menambah pendapatan mereka yang menerima subsidi atau mengalami peningkatan pendapatan riil apabila mereka mengkonsumsi atau membeli barang-barang yang disubsidi oleh pemerintah dengan harga jual yang rendah.

3. Pupuk Bersubsidi adalah pupuk yang pengadaannya ditataniagakan dengan HET di tingkat pengecer resmi di Kecamatan Dampit.
4. Harga eceran tertinggi (HET) dalam (Rp/kg): harga yang tertinggi yang ditetapkan oleh Menteri pertanian untuk penjualan tunai pupuk Urea, SP-36, ZA, dan NPK-Phonska dalam kemasan 50 kg.
5. Sistem distribusi pupuk adalah pengaturan penyaluran pupuk dari produsen ke konsumen yaitu petani padi di Kecamatan Dampit.
6. Saluran Distribusi pupuk adalah orang atau lembaga yang kegiatannya menyalurkan pupuk dari produsen sampai ke tangan konsumen pupuk dalam hal ini adalah petani padi di Kecamatan Dampit.
7. Pedagang Besar adalah pedagang yang membeli barang dan menjualnya kembali kepada pedagang yang lain. Pedagang besar selalu membeli dan menjual barang dalam partai besar
8. Pengecer adalah adalah pedagang yang membeli barang dan menjualnya kembali langsung kepada petani padi di kecamatan Dampit. Untuk membeli biasa partai besar, tetapi menjualnya biasanya dalam partai kecil atau per-satuan.
9. Lembaga pendistribusian adalah badan usaha atau individu yang meyelenggarakan pendistribusian, menyalurkan jasa dan komoditi dari produsen hingga ke konsumen akhir serta mempunyai hubungan dengan badan usaha atau individu lainnya.
10. Kelompoktani adalah kumpulan petani yang mempunyai kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerja meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usahatani secara bersama pada satu hamparan atau kawasan.
11. Petani adalah perorangan warga negara Indonesia yang mengusahakan lahan milik sendiri atau bukan, untuk budidaya tanaman pangan atau hortikultura.
12. Pengadaan adalah proses penyediaan pupuk yang berasal dari produsen dalam negeri atau impor.

13. Margin Pemasaran adalah selisih antara harga eceran dengan harga di tingkat produsen.
14. Kendala distribusi adalah kendala atau masalah yang timbul didalam pendistribusian saat melakukan fungsi-fungsi distribusi.
15. Upaya Pengendalian adalah upaya atau usaha yang dilakukan oleh lembaga pemasaran ataupun pemerintah mengatasi kendala pemasaran.

